
**Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Merdeka Belajar
Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Program PMM (Pertukaran Mahasiswa
Merdeka)
(Studi Kasus Universitas HKBP Nommensen Medan)**

Novela Sihombing¹, Dimpos Manalu², Jonson Rajagukguk³, Artha Lumban
Tobing⁴

¹ Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Medan,
Indonesia

²³⁴ Dosen Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Medan,
Indonesia

novela.sihombing@student.uhn.ac.id¹, dimpos.manalu@uhn.ac.id²,
jonson.rajagukguk@uhn.ac.id³, artha.tobing@uhn.ac.id⁴

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Perguruan Tinggi Penerima, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti program tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan kunci dan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas terhadap pengalaman akademik, sosial, dan budaya selama mengikuti PMM, terutama dalam hal pengenalan keberagaman budaya, peningkatan soft skills, serta manfaat terhadap pengembangan karir. Namun demikian, beberapa ketidakpuasan juga ditemukan, antara lain terkait keterlambatan pencairan bantuan biaya hidup (BBH), kesulitan konversi mata kuliah, dan belum optimalnya koordinasi antar kampus pada awal pelaksanaan program. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kualitas layanan, sinkronisasi kalender akademik antar kampus, serta evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kepuasan Mahasiswa, MBKM, PMM, Evaluasi Program*

ABSTRACT : This study aims to analyze the satisfaction level of students from HKBP Nommensen University Medan regarding the implementation of the Merdeka Student Exchange Program (PMM) at the host universities and to identify the factors influencing students' interest in participating in the program. The research employed a qualitative descriptive method, with data collected through in-depth interviews with key and primary informants. The findings indicate that most students were satisfied with their academic, social, and cultural experiences during the program, especially in terms of cultural diversity exposure, soft skill development, and career benefits. However, several dissatisfactions emerged, including delayed disbursement of living allowances (BBH), difficulties in credit transfer, and suboptimal coordination between universities during the

early stages of implementation. The study recommends improving service quality, aligning academic calendars across institutions, and conducting comprehensive evaluations of the program's implementation.

Keywords: *Student Satisfaction, MBKM, PMM, Program Evaluation*

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masalah bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Universitas HKBP Nommensen Medan di PT. Penerima. Selain dari pada itu, penelitian ini juga melihat mengapa sebagian dari mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan tidak tertarik mengikuti program MKBM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) terutama dalam program Perutakaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Seperti halnya, dalam program MBKM terutama dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka banyak memiliki plus minus yang di dapatkan mahasiswa. Tidak sedikit juga dari mahasiswa PMM merasakan kurang puas akan program PMM ini di PT Penerima, dikarenakan ada beberapa dari mahasiswa yang mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menurun, ketidakpuasan dalam Modul Nusantara yang dijanjikan dan lain-lain. Selain dari pada itu banyak juga mahasiswa mengalami Culture Shock dan ketidaknyamanan di PT Penerima, bahkan sulit bersosialisasi terhadap lingkungan, dan sulit mendapatkan persetujuan konversi mata kuliah dari PT Asal dan berbagai masalah lainnya.

Program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, khususnya pada pasal 18 dan 15, bertujuan untuk menjawab tantangan atas kapasitas perguruan tinggi yang belum dapat beradaptasi secara cepat untuk mempersiapkan lulusan yang relevan sekaligus bermutu dengan dengan hadirnya Industri 4.0.

Dalam program MBKM ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan variatif, termasuk melalui magang, riset, studi independen, Perutakaran Pelajar atau pengabdian masyarakat, sehingga mereka lebih siap dalam dunia pekerjaan yang lebih dinamis. Inisiatif ini mendorong mahasiswa untuk memperoleh kompetensi tambahan di luar kampus yang dapat meningkatkan daya saing mereka dalam dunia industri.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sendiri sudah berlangsung selama 4 kali batch, yang dimana program yang pertama dinamai dengan sebutan PMM bacth 1, program PMM batch 1 ini mulai dijalankan setelah covid menyerang yaitu pada tahun 2021. Dari antara 215 perguruan tinggi pengirim dan penerima, 11.464 mahasiswa mengikuti program PMM batch 1. Program PMM batch 2 diluncurkan pda tahun 2022 dengan penerima 16.000. PMM batch 3 pada tahun 2023 dengan penerima 15.000. Dan PMM batch 4 tahun 2024 dengan rekor paling tinggi yaitu 16.250. Pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka batch 1 memberikan kebijakan dan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih kampus

mana yang mereka inginkan untuk belajar 1 semester di universitas penerima (inbound) dan memiliki kesempatan untuk memilih maksimal 20 Sistem Kredit Semester (SKS). Tidak berbeda jauh dari PMM batch 1, PMM batch 2,3,4 juga melakukan kegiatan yang sama yang dimana Sistem Kredit Semester yang dapat dikonversi oleh PT asal sebanyak 20 SKS.

Tujuan dari program PMM sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman tentang wawasan kebangsaan yang mengutamakan cinta tanah air dan toleransi. Ini dapat dicapai melalui berbagai aktivitas, seperti inspirasi, refleksi, kebhinekaan, dan kontribusi sosial. Program PMM sangat erat juga kaitannya dengan UU tentang cita-cita pendidikan nasional yaitu untuk membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, sehat, kreatif, inovatif (Fahrina et al. 2020).

Oleh karena itu peneliti ingin melihat sejauh mana mahasiswa memahami perbedaan yang ada di Indonesia. Penelitian tentang kebhinekaan pertukaran mahasiswa merdeka dapat membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman berbahasa sosial, budaya, agama, ras, dan suku. Ini juga membantu mahasiswa meningkatkan persepsi mereka tentang perbedaan antar mahasiswa. Penelitian tentang persepsi mahasiswa tentang kebhinekaan dapat memberikan bukti yang empiris tentang seberapa efektif pendidikan multikultural (Anwar 2022b).

Peneliti menemukan fenomena ketika mahasiswa lulus mengikuti program PMM, peneliti ingin meninjau sejauh mana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap PMM di PT. Penerima.

Adapun rincian kegiatan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini yaitu:

Tabel 1.
Frekuensi dan Kegiatan Modul Nusantara

Kegiatan	Frekuensi	Jumlah Kegiatan
Kebhinekaan	Seminggu Sekali	14 kali
Inspirasi	Seminggu Sekali	3 kali
Refleksi	Sebulan Dua kali	7 kali
Kontribusi Sosial	Sekali Selama Program	1 kali

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2019:29) adalah, “Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”

PEMBAHASAN

Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Teori harapan (*Expectancy Theory*) yang dikemukakan oleh Vroom merupakan suatu teori yang disebut sebagai teori harapan. Menurut teori ini berargumen bahwa kekuatan dari kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh output tertentu dan tergantung pada daya tarik output tersebut bagi suatu individu. Dalam istilah yang lebih praktis, teori harapan menyatakan untuk memperoleh sesuatu, yang bersangkutan akan sangat memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu rendah, maka kemauan untuk berupaya akan menjadi rendah. Teori ini menekankan pada motivasi individu dalam pemrosesan informasi. Motivasi dapat diartikan sebagai faktor pendorong yang berada dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara bertindak, dengan motivasi akan berpengaruh terhadap hasil suatu usaha tertentu pada suatu individu.

Adapun komponen utama dalam expectancy theory ini adalah sebagai berikut:

1. **Ekspektasi (Expectancy)** yaitu keyakinan bahwa suatu usaha yang dilakukan akan menghasilkan kinerja yang baik. Hal ini juga merujuk pada faktor yang dapat memengaruhi ekspektasi seperti, kemampuan individu, dukungan yang diberikan seperti pelatihan atau sumber daya, dan juga kejelasan tugas maupun tanggung jawab.
2. **Instrumentalis**, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. **Valensi (Valence)**, yaitu nilai atau kepuasan yang dirasakan terhadap hasil atau imbalan tersebut.

Teori Efektivitas (*effectiveness*)

Menurut pendapat (William N. Dunn 2003) Efektivitas (*effectiveness*) berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau nilai moneter. Secara umum efektif merupakan kata dasar dari Efektivitas, yang berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hubungan dengan harapan dengan pencapaian sesungguhnya selalu terkait dengan efektivitas. Selain pengertian tersebut, efektivitas juga mengandung arti keefektifan (*effectiveness*) yang berarti pengaruh atau efek sebuah keberhasilan.

Indikator Kepuasan

Indikator kepuasan dalam pelayanan publik merujuk pada berbagai aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana layanan publik memenuhi harapan Masyarakat. Beberapa indikator utama tersebut diantaranya adalah:

1. Kualitas Layanan
Dimensi seperti ketepatan waktu, profesionalisme staf, sikap petugas, dan keandalan layanan merupakan faktor utama dalam mengevaluasi kepuasan masyarakat terhadap layanan publik (Hidayat, 2023)
2. Aksesibilitas

Aksebilitas layanan, termasuk kesederhanaan prosedur dan kejelasan alur, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan masyarakat.

3. Perilaku Petugas Pelayanan
Sikap dan perilaku terhadap masyarakat, seperti empati dan keramahan, menjadi indikator penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan (Lestari & Sukmana, 2023)
4. Fasilitas dan Infrastruktur
Kualitas infrastruktur yang mendukung pelayanan, seperti kenyamanan fasilitas publik, berdampak signifikan pada persepsi masyarakat.
5. Kesesuaian Harapan dengan Realitas
Kesesuaian antara harapan masyarakat dan kinerja aktual layanan merupakan elemen kunci dalam mengevaluasi tingkat kepuasan (Michalos & Zumbo, 1999)

Kebijakan Pendidikan

Dalam kebijakan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.
2. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga pendidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan
3. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara profesional.
4. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh

Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyelesaikan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah tepat pada sasaran yang diinginkan atau pencapaian yang diinginkan, bagaimana perbedaan itu dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Menurut Uzer (2003), evaluasi merupakan suatu proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan, karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-

alternatif itu harus diberi nilai relatif, karena pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan. Artikunto (2004) juga menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat mengambil keputusan. Fungsi utama dalam evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah ditentukan.

Kualitas Layanan Dari Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Dimensi seperti ketepatan waktu, profesionalisme staf, sikap petugas, dan keandalan layanan merupakan faktor utama dalam mengevaluasi kepuasan masyarakat terhadap layanan publik (Hidayat, 2023). kualitas layanan dalam Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan ukuran penting untuk menilai sejauh mana penyelenggaraan program mampu memberikan pelayanan yang baik, profesional, dan memadai kepada mahasiswa peserta.

Hal itu diperjelas kembali oleh Bapak Libianko Sianturi, ST., MT menyampaikan bahwa:

Waktu memberangkatkan mahasiswa kita membuat wa grup khusus dengan mahasiswa yang berangkat kemudian di dalam wa grup tersebut digabungkan dengan fungsionaris fakultas untuk menangani hal-hal yang sifatnya internal di fakultas. Karena program tersebut sudah tersistem jadi kita memang lebih sedikit enjoy untuk mengatur segala keperluan yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut karena sudah ditentukan jadwal penerbangan di kloter berapa, jadi mahasiswa yang mengikuti program tersebut di koordinasikan untuk mengisi form sampai akhirnya mendapatkan tiket, dan juga sudah dikoordinasikan langsung mendapatkan jadwal jadi kami tim panitia dan fungsionaris tinggal mengikuti schedule. Jadi pengerjaan kami lebih dipermudah misalnya jika mahasiswa mengalami kendala di fakultas kami tinggal menghubungi WD III untuk membantu mahasiswa tersebut. Hal yang sangat sulit kami kendalikan yaitu ada mahasiswa yang tiba-tiba memutuskan untuk tidak berangkat akhirnya kami harus sedikit lebih hectic karena terkait dengan pengembalian dana ke pusat. Terkait dengan konversi mata kuliah ini yang menjadi salah satu masalah karena ada sekitar 166 orang mahasiswa yang berangkat ke PT penerima dalam 52 kampus yang di mana 52 kampus tersebut tahun akademiknya tidak sama. Sehingga transkrip nilai yang sampai pada kami ada yang sudah pihak kampus tidak pada masa konversi lagi, tapi itu pun sepanjang pengalaman kita pengelola menjadi koordinator pelaksana program pmm kita membantu mahasiswa sehingga konversi bisa dilakukan. Tantangan yang jadi pengalaman yaitu tentang konversi karena sampai pada program PMM terakhir kita semua belum satu frekuensi, belum satu bahasa dan pemahaman tentang MBKM tersebut. Bahkan masih ada prodi yang belum seutuhnya menerima pmm tersebut sebagai kegiatan semester yang bisa mengkonversi semua mata kuliah di bawah naungan dari program tersebut

karena perbedaan pandangan pemahaman terhadap mbkn dan Pmm sehingga di PMM ada beberapa kasus tidak semua di mata kuliah yang dibawa dari kampus tujuan dikonversi di di fakultas ini yang menjadi aduan yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut ke kita sehingga sedikit menguras energi karena kami harus menghubungi kaprodi dari fakultas tersebut sehingga masalah tersebut bisa terselesaikan.(Wawancara ini dilakukan secara langsung di kantor Wakil Rektor III pada tanggal 26 maret 2025).

Dalam pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), pihak koordinator pelaksana menyatakan bahwa sistem koordinasi telah berjalan cukup baik. Hal ini ditunjukkan melalui pembentukan group komunikasi khusus antara mahasiswa peserta dengan fungsionaris fakultas, yang memungkinkan pengelolaan administrasi keberangkatan, pengisian pelaksanaan program dapat lebih efisien. Tetapi terdapat sejumlah ketidakpuasan dan tantangan yang juga disampaikan oleh pelaksana program. Salah satu yang paling krusial adalah ketika mahasiswa secara mendadak membatalkan keberangkatan. Hal ini menimbulkan beban administratif tambahan, terutama dalam hal pengembalian dana ke kementerian, yang membuat proses menjadi lebih kompleks dan menyita waktu. Selain dari itu beberapa program studi juga masih belum sepenuhnya PMM sebagai kegiatan akademik setara dengan perkuliahan reguler, sehingga terjadi penolakan terhadap konversi beberapa mata kuliah. Hal ini menjadi keluhan mahasiswa yang harus ditangani secara langsung oleh pihak pelaksana, bahkan sampai harus berkoordinasi dengan ketua program studi agar proses konversi tetap bisa dilakukan.

Aksesibilitas Terhadap Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)

Aksesibilitas layanan, termasuk kesederhanaan prosedur dan kejelasan alur, memainkan peran penting dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. Aksesibilitas layanan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan keadilan sosial dan inklusi, karena memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang kondisi fisik, latar belakang sosial, lokasi geografis, maupun status ekonomi, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai bentuk layanan yang tersedia.

Sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, bertujuan memperkuat semangat kebinekaan, memperluas wawasan mahasiswa lintas daerah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh krena itu Bapak Libianko Sianturi, ST., MT menyoroti kembali bahwa:

Fasilitas lain yang disediakan oleh universitas yaitu kita melakukan pengumuman melalui website kemudian kita juga membuat pengumuman melalui fakultas melalui dekan dengan surat resmi kemudian juga mengumpulkan mahasiswa dan difasilitasi serta diberi keyakinan dengan segala untung dan rugi yang akan diterima pada program PMM. Dengan kasus mahasiswa yang mengikuti program tersebut harus mendahulukan uang pribadi karena biaya bantuan hidup cermin pertama diluncurkan

setelah satu atau dua bulan mereka berkuliah di PT penerima.(Wawancara ini dilakukan secara langsung di kantor Wakil Rektor III pada tanggal 26 maret 2025).

Universitas turut berperan aktif dalam menyosialisasikan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) melalui berbagai saluran informasi seperti website resmi dan surat edaran fakultas. Tidak hanya itu, pihak universitas juga memfasilitasi pertemuan langsung dengan mahasiswa untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai manfaat serta tantangan program. Langkah ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kesiapan mahasiswa sebelum mengikuti program.

Tetapi dibalik peran katif kampus dalam menjalankan Program ini kepada mahasiswa, ada tantangan yang dikeluhkan mahasiswa terhadap pihak panitia yang menjadi sumber ketidakpuasan mahasiswa dalam Program ini tantangan tersebut yaitu terkait pencairan Bantuan Biaya Hidup (BBH) yang tidak dilakukan secara langsung saat keberangkatan. Banyak mahasiswa harus menggunakan dana pribadi terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan awal di perguruan tinggi penerima.

Berbicara tentang akseibilitas muncul beberapa tanggapan mahasiswa yang ikut serta dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka salah satu diantaranya yaitu Dicky Risman Zega, Ia berpendapat bahwa, “Sejauh yang saya alami saya rasa cukup baik, saya kira semua sistem yang sudah disusun oleh KEMENDIKBUDRISTEK dalam direktorat panitia pemindahan pusat mereka bagus dalam mempersiapkan informasi itu dengan baik sehingga dalam mengakses juga menjadi sangat mudah bahkan format surat dan format laporan juga mereka sediakan”. (Wawancara ini dilakukan secara online, pada tanggal 10 April 2025).

Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dinilai cukup baik, khususnya dari sisi sistem informasi dan administrasi yang disediakan oleh pihak penyelenggara, yaitu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Ketersediaan informasi yang jelas dan mudah diakses, termasuk format-format penting seperti surat dan laporan, menjadi salah satu indikator bahwa program ini dikelola secara profesional dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Tantangan Dan Hambatan Mengikuti Program PMM

Tantangan dalam program pertukaran Mahasiswa Merdeka melibatkan beberapa aspek yaitu ,tantangan Finansial, mahasiswa mungkin menghadapi keterbatasan finansial karena biaya hidup yang lebih tinggi di negara tujuan atau kurangnya dukungan keuangan dari program tersebut. Beban biaya tambahan seperti akomodasi, transportasi, atau kebutuhan sehari-hari dapat menjadi hambatan dan memerlukan strategi pengelolaan anggaran yang baik. Mengurus Persyaratan, proses administratif dan persyaratan dapat menjadi rumit, memerlukan waktu dan upaya ekstra. Kesulitan dalam mengurus dokumen resmi atau memenuhi persyaratan imigrasi dapat menambah tingkat stres dan kekhawatiran mahasiswa. Penyesuaian Lingkungan, perbedaan budaya, bahasa, dan norma sosial di negara tujuan dapat menjadi tantangan penyesuaian yang

signifikan. Mahasiswa perlu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang berbeda, lingkungan akademis, dan mungkin juga merasakan perbedaan dalam pola makan, cuaca, dan gaya hidup sehari-hari.

Adapun hambatan dalam mengikuti program ini yaitu, Hambatan Linguistik, Kesulitan berkomunikasi karena perbedaan bahasa dapat menjadi hambatan utama. Tantangan ini melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa yang mungkin tidak dikuasai mahasiswa sebelumnya. Mungkin dibutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan bahasa baru dan memahami nuansa budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut. Adaptasi, Proses penyesuaian terhadap lingkungan akademis, budaya, dan sosial yang berbeda dapat menimbulkan stres dan kecemasan. Mahasiswa perlu beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru, norma sosial, dan tata nilai yang mungkin kontras dengan lingkungan asalnya. Susah Sinyal, Tantangan teknologi, seperti kesulitan mendapatkan akses internet atau sinyal telepon yang tidak stabil, dapat mempengaruhi komunikasi dengan keluarga dan teman-teman di negara asal. Jauh dari Orang Tua, jarak fisik dari orang tua dapat menimbulkan rasa kangen dan kecemasan pada mahasiswa. Kurangnya dukungan emosional secara langsung dapat memperumit proses adaptasi dan memengaruhi kesejahteraan mental.

Modul Nusantara

Modul Nusantara merupakan rangkaian yang didesain berupa kegiatan kebinekaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial yang memfokuskan untuk menciptakan pemahaman komprehensif mahasiswa melalui pembimbingan secara berurutan dan berulang. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kekayaan kebudayaan Nusantara yang bersumber dari berbagai golongan, suku, ras, agama dan kepercayaan. (Tim Pertukaran Mahasiswa Merdeka, 2021). Modul Nusantara dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang perjumpaan antar mahasiswa diberbagai pulau, menambah keilmuan dan pemahaman, serta menambah makna toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, dimanaseseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain (Bakar, 2015). Sikap perbuatan yang tidak membolehkan perbuatan diskriminasi terhadap yang berbeda kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat merupakan istilah toleransi dalam konteks sosial, budaya dan agama (Anwar dan Muhayati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil terkait Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas HKBP Nommensen Medan.

1. Program PMM memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri mahasiswa baik secara akademik maupun non-akademik. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar lintas budaya, meningkatkan toleransi, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan rasa nasionalisme.
2. Meskipun memberikan banyak manfaat, terdapat sejumlah ketidakpuasan yang dirasakan oleh mahasiswa. Salah satu keluhan utama adalah

-
- keterlambatan pencairan Bantuan Biaya Hidup (BBH), yang menyebabkan mahasiswa harus menggunakan dana pribadi pada awal masa program.
3. Mahasiswa juga menghadapi kendala dalam proses konversi mata kuliah. Belum adanya keseragaman kebijakan antar perguruan tinggi pengirim dan penerima membuat beberapa mata kuliah tidak dapat dikonversi, yang berdampak pada proses akademik mahasiswa.
 4. Mahasiswa menyampaikan adanya kesulitan dalam pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) yang dilakukan secara manual serta kesulitan dalam mengakses informasi akademik di kampus penerima.
 5. Koordinator pelaksana menyampaikan tantangan terbesar adalah ketika mahasiswa membatalkan keberangkatan secara tiba-tiba, yang mengakibatkan kerumitan dalam pengembalian dana dan penyesuaian administratif lainnya.
 6. Ketidaksamaan kalender akademik antar perguruan tinggi juga menjadi persoalan dalam proses pengiriman dan penerimaan transkrip nilai, yang berdampak pada keterlambatan administrasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Jurnal

- Sitorus, P., Sinaga, G. L., Zega, E., & Sinaga, F. G. (2023). Pandangan Mahasiswa Outbound Universitas Hkbp Nommensen Medan Terhadap Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(1), 99-107.
- Ariyanti, C., & Ilman, G. M. (2023). Keberhasilan Program Pertukaran Mahasiswa Mandiri Prodi Administrasi Negara Untag Surabaya dan Administrasi Publik Umsida. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 82-87.
- Darmawan, R. A., & Aliyyah, R. R. (2024). MBKM: Persepsi Mahasiswa tentang Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2424-2441.
- Putri, V. D. M., & Aviani, Y. I. (2023). Persepsi Mahasiswa Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1594-1602.
- Ikrama, I. R., Fadhilah, F., Akmal, R., Nurbaiti, N., & Dewi, R. (2024). PERSEPSI MAHASISWA PRODI PKK FKIP USK TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 60-68.
- Anwar, R. N. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap program kebijakan merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 140-148.
- SIMANIHURUK, N. S. (2023). Analisis Persepsi Mahasiswa PMM-II Terhadap Kebhinekaan di Indonesia, Studi Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Yang Mengikuti PMM-II".
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Swasanti, I. (2020). Evaluasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *JIAN-Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 4(1), 20-27.

Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Public Policy By William Dunn: Analysis and Implementation. *Journal of Humanities and Social Studies*, 1(1), 1-9.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Marketing Management*. Pearson Education. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/225084026_Marketing_Management

Peran Kegiatan Kebhinekaan Modul Nusantara Program PMM Dalam Peningkatan Pengetahuan Budaya Mahasiswa

UNDANG-UNDANG

Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan <https://usd.ac.id/lembaga/lpmai/wp-content/uploads/2021/04/Permendikbud-Nomor-3-Tahun-2020.pdf>

Daftar Buku

Duryat, D. H. M. (2022). *Analisis kebijakan pendidikan; Teori dan praktiknya di Indonesia*. Penerbit K-Media.

Panduan pelaksanaan program PMM 4 https://agribisnis.unilak.ac.id/download/file/Buku_Panduan_Pelaksanaan_Program_PMM_4.pdf

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Alfabeta, Cv. https://www.researchgate.net/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD